

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil magang di PT Sinar Jaya Megah Langgeng, dapat disimpulkan bahwa pada Perusahaan ini memiliki sistem pemeliharaan dan perbaikan yang terstruktur dan cukup efektif sehingga dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sistem pemeliharaan dan perbaikan kendaraan di PT. Sinar Jaya Megah Langgeng mengacu pada standar dan prosedur ATPM Hino dan Mercedes Benz. Program pemeliharaan sudah berstandar dan penerapan perbaikan berjalan dengan baik.
- b. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMKPAU), khususnya pada Elemen 4 terkait Fasilitas Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan, secara umum sudah baik. Pada penilaian mencapai skor 9,85 yang berarti lulus dengan perbaikan. Dari keseluruhan masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti prosedur dan instruksi kerja yang perlu didokumentasikan.
- c. Evaluasi terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeliharaan dan perbaikan kendaraan menunjukkan bahwa SOP yang diterapkan sudah cukup komprehensif, tetapi masih ada aspek yang perlu disempurnakan untuk meningkatkan kepatuhan dan konsistensi penerapannya di lapangan.

V.2. Saran

Dari hasil evaluasi dan pengamatan selama magang, penulis memberikan beberapa saran kepada PT Sinar Jaya Megah Langgeng:

- a. Evaluasi Penerapan SOP

Dalam penerapan SOP di lapangan banyak SOP yang belum tertulis dan ditempel di area kerja. Hal ini mengakibatkan banyak interpretasi kerja dalam suatu proses pengerjaan. Akibatnya dalam proses pengerjaan tidak terselesaikan dengan baik sesuai dengan SOP yang berlaku. Selain itu tidak semua mekanik mengetahui

standar operasional yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu penulis memberikan saran agar perusahaan menempel berbagai SOP yang berlaku di perusahaan. Hal itu dilakukan agar semua mekanik baik mekanik lama ataupun mekanik baru mengetahui SOP yang berlaku. Penulisan SOP juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mekanik agar informasi yang disampaikan dapat diterima.

b. Peningkatan Teknologi Informasi

Komunikasi yang baik antar divisi di perusahaan sangat penting untuk kelancaran operasional. Diperlukan teknologi informasi yang terintegrasi dan satu pintu pada perusahaan. Saat ini setiap bagian memiliki sistem pengelolaan datanya masing-masing dan belum terintegrasi satu sama lain. Maka dari itu penulis menyarankan agar dalam pengelolaan data pemeliharaan dan perbaikan dilakukan pada sistem yang terintegrasi agar tidak terjadi kesalahan komunikasi yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu dengan peningkatan teknologi informasi dapat melakukan monitoring kendaraan yang keluar dan masuk area perbaikan secara *real time*. Hal tersebut dapat mengantisipasi terjadinya overload di area perbaikan.

c. Peningkatan Fasilitas

Fasilitas pemeliharaan dan perbaikan kendaraan perlu dilakukan peningkatan area yang belum memadai. Masih sering terjadi overloading karena ruang kerja yang tidak sesuai dengan jumlah armada yang beroperasi. Sudah dilakukan pembagian area perbaikan agar tidak terpusat di Pool 2 Cibitung namun masih sering terjadi overload pada unit maintenance di area perbaikan. Hal ini menandakan bahwa kapasitas area perbaikan sudah tidak seimbang dengan armada yang beroperasi sehingga dibutuhkan perluasan dan penataan area perbaikan.

d. Penerapan SMKPAU

Secara umum penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMKPAU) khususnya pada elemen 4 terkait fasilitas pemeliharaan dan perbaikan sudah baik. Namun

masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti kelengkapan fasilitas dan pemenuhan SOP yang belum terdokumentasi dan ditempel di area kerja.

e. Pelatihan Keselamatan

Dilakukan pelatihan secara intensif yang berfokus pada keselamatan kerja. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja bagi seluruh karyawan. Pelatihan dapat mencakup cara menggunakan APAR dan penerapan secara langsung pada SOP K3 yang berlaku.

f. Ketegasan Aturan Proses Kerja & Penerapan Keselamatan Area Kerja

Pada proses kerja dan Penerapan penggunaan APD yang sesuai dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh pihak dalam area pemeliharaan. Dalam hal ini perlu adanya ketegasan pimpinan untuk mengurangi hal yang dapat merugikan dan juga perlu diimbangi dengan ketetapan/sanksi tertulis agar dapat meminimalkan terjadinya *lost hour*, kerugian, bahkan kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusnita, J., Hasan, I., Fauzi, M. R., Denur, D., Yuhelson, Y., & Japri, J. (2017). PROGRAM BENGKEL DAN PELATIHAN TRAINING OTOMOTIF DI KELURAHAN LABUHBARU BARAT KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2), 86-91.
- Khaeri, A. N., Maslihan, M., Akhmad, F. A. P., Sang, A., & Setiawan, S. (2022). Pelatihan dan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Usaha Perbengkelan. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(2), 285-290.
- Novianto, A., Eska Fahmadi, A. and El Tosi, V. (2022) 'Kajian Penerapan Pemeriksaan Persyaratan Teknis Pada Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor Sesuai Buku Pedoman Pengujian Kendaraan Bermotor Jilid II B Dan II D', *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 9(1), pp.11–20. Available at: <https://doi.org/10.46447/ktj.v9i1.415>.
- Noviardy, A. and Aprillia, E.N. (2019) 'Evaluasi Penerapan Standar Operasional Prosedur Receptionist Dalam Menangani Tamu Check-in Di Azza Hotel ...', *Prosiding Semhavok*, pp. 38